BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sedang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Berdasarkan hasil penilaian Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal III tahun 2019 sebesar 5,02%. Persentase tersebut merupakan persentase yang baik diantara negara berkembang. Menurut Adrian (2016), pertumbuhan ekonomi dapat ditransformasikan menjadi terciptanya lapangan pekerjaan yang berdampak pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut adalah penyerapan tenaga kerja di berbagai lini.

Berdasarkan data Badan Koordinator Penanaman Modal (BKPM) tenaga kerja yang terserap di Indonesia sebesar 212.581 pada kuartal ke III tahun 2019. Penyerapan tersebut dimaksudkan untuk menjaga kestabilan perekonomian di Indonesia. Pelaksanaan penyerapan tenaga kerja didasari oleh berbagai hal, diantaranya kebutuhan tenaga kerja, hingga kompetensi atau kemampuan yang dimiliki.

Sejak tahun 2015 mulai berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang menjadikan tidak adanya batas persaingan global antar negara di kawasan Asia Tenggara, menambah tuntutan penyerapan tenaga kerja berkualitas guna memenuhi tantangan pasar global yang selanjutnya mempengaruhi perekonomian Indonesia. Kebutuhan atas tenaga kerja yang berkualitas berakibat pada dunia pendidikan yang juga harus menyesuaikan

dalam menciptakan profesional-profesional di bidangnya. Salah satu bidang profesi yang paling banyak dibutuhkan saat ini adalah profesi di bidang perpajakan.

Saat ini ada banyak profesi dibidang pajak diantaranya staff pajak, manager keuangan dan pajak, konsultan pajak, petugas pajak hingga pengajar pajak di perguruan tinggi dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari pasar global. Tingginya permintaan akan tenaga profesional yang memahami pajak, membuat profesi pajak memiliki nilai tersendiri dibanding pekerjaan di bidang lain. Berikut adalah data jumlah pegawai pajak di berbagai negara.

Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah Pegawai Pajak terhadap Jumlah Penduduk

No.	Negara	Jumlah Pegawai Pajak	Jumlah Penduduk	Persentase Pegawai Pajak per Jumlah Penduduk
1.	Australia	60.000	22.800.000	0,26%
2.	China	880.000	1.300.000.000	0,06%
3.	Amerika	66.000	316.000.000	0,02%
4.	Indonesia	31.465	251.000.000	0,01%

Sumber: www.census.gov

Berdasarkan data tersebut, negara Indonesia memiliki jumlah pegawai pajak yang paling rendah dibanding negara-negara lain di dunia. Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) pada tahun 2018 membutuhkan 2000 tenaga kerja yang profesional di bidang perpajakan. Menurut Prasetyo (2016), hal yang melatar belakangi banyaknya kebutuhan akan pegawai pajak di Indonesia adalah banyaknya peraturan baru yang diterapkan dalam dunia perpajakan, sehingga diperlukannya tenaga yang mengawal atas

diberlakukannya peraturan tersebut. Selain itu, banyak pula kasus-kasus pelanggaran yang terjadi terkait di bidang perpajakan, sehingga tenaga kerja yang memahami akuntansi sekaligus perpajakan banyak dibutuhkan di sektor perpajakan.

Dunia pendidikan mengambil andil besar dalam menghasilkan tenaga-tenaga profesional akuntansi di bidang perpajakan yang berkompeten dan mampu bersaing dalam era pasar global dan menstabilkan kondisi perekonomian Indonesia di berbagai sektor. Dunia pendidikan tidak hanya menyiapkan lulusan yang profesional hanya di bidangnya, tetapi juga meningkatkan kompetensinya di bidang lain yang relevan. Salah satunya adalah jurusan akuntansi yang banyak dibutuhkan di bidang perpajakan.

Mahasiswa dari jurusan Akuntansi diharapkan mampu bersaing dalam era global dan memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja profesional salah satunya di bidang perpajakan setelah lulus nanti. Peningkatan kualitas dan kompetensi menjadi fokus utama dalam meningkatkan daya saing. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 46 A Tahun 2003, menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksaan tugas jabatannya, sehingga seseorang tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien. Dengan demikian, mahasiswa Akuntansi perlu meningkatkan kompetensinya di bidang perpajakan guna memenuhi tuntutan kebutuhan tenaga kerja profesional.

Terdapat pelatihan yang mampu meningkatkan kualitas dan kompetensi dari mahasiswa Akuntansi sendiri dalam bidang perpajakan, yakni pelatihan perpajakan atau brevet. Brevet sendiri terdiri dari brevet A untuk perpajakan orang pribadi, brevet B terkait perpajakan badan, serta brevet C mengenai perpajakan internasional. Keikutsertaan mahasiswa Akuntansi dalam brevet atau pelatihan perpajakan, dapat meningkatkan kemampuan daya saing dan kualitas dari mahasiswa Akuntansi. Dengan demikian, pelatihan perpajakan (brevet) menjadi hal yang penting untuk diikuti guna meningkatkan kompetensi dari mahasiswa Akuntansi.

Namun pada realitanya, berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilaksanakan pada mahasiswa Akuntansi Angkatan 2016 dan 2017 UPN "Veteran" Jawa Timur masih sangat rendah. Berikut adalah grafik mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur yang mengikuti pelatihan brevet.

Diagram 1.1 Persentase Mahasiswa yang Mengikuti Pelatihan Brevet dan Tidak

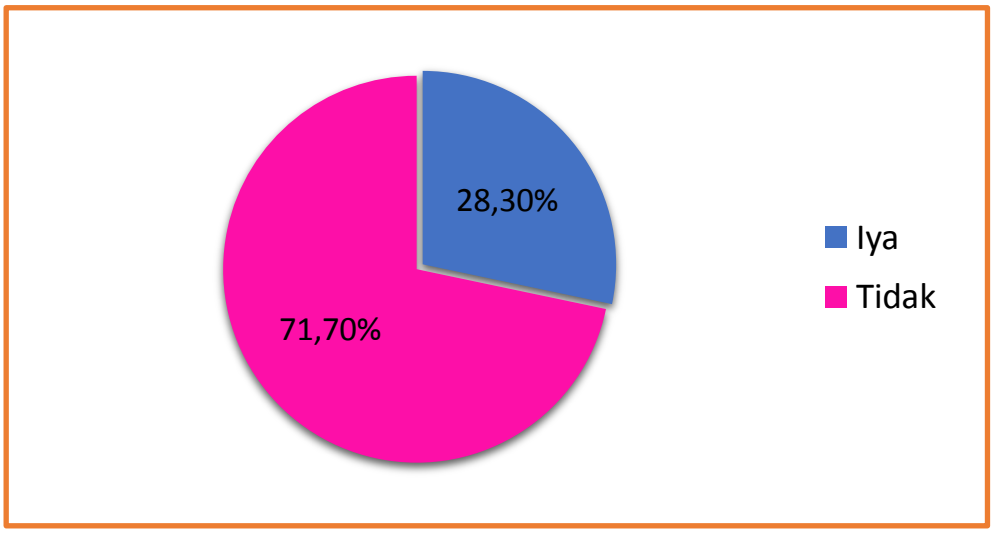

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan gambar Diagram 1.1 dapat diketahui bahwa dari 60 mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dan 2017 UPN "Veteran" Jawa Timur, hanya sebanyak 17 mahasiswa (28,3%) yang mengikuti brevet dan 43 mahasiswa (71,7%) lainnya belum mengikuti brevet.

Diagram 1.2 Persentase Mahasiswa yang Berminat Mengikuti Pelatihan Brevet dan Tidak Berminat.

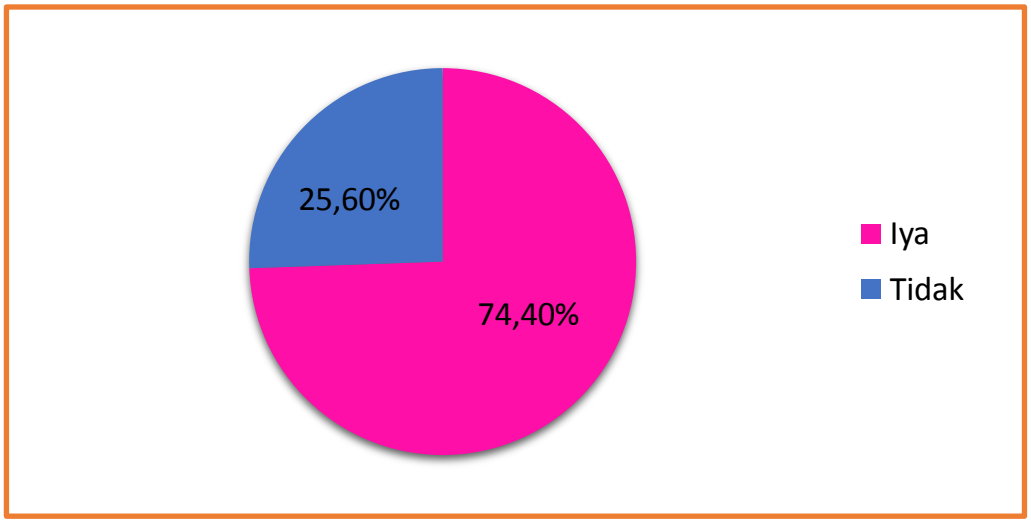

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan gambar Diagram 1.2 dapat diketahui bahwa dari 43 mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dan 2017 UPN "Veteran" Jawa Timur yang tidak mengikuti brevet, terdapat 32 mahasiswa (74,4%) yang berminat mengikuti brevet dan 11 mahasiswa (25,6%) lainnya tidak berminat mengikuti brevet.

Minat yang tinggi dari mahasiswa Akuntansi didasari oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu adanya kesempatan karir yang luas di bidang perpajakan, ada juga faktor dorongan dari dalam diri sendiri atau motivasi. Seperti yang tertera pada penelitian Prasetyo, dkk (2016) bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat mengikuti pelatihan brevet pajak. Namun, lain

halnya dengan penelitian Wahyuni (2017) bahwa tidak semua motivasi berpengaruh terhadap minat mengikuti pelatihan brevet pajak.

Menurut Teori Motivasi atau Teori Kebutuhan Berprestasi (2008) yang dikemukakan oleh Mc Clelland dalam Malik (2015), pencapaian, kekuatan maupun hubungan merupakan tiga kebutuhan penting seseorang. Mc Clelland menerangkan, bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan-dorongan tersebut bisa terdiri dari berbagai hal. Diantaranya, dorongan atau motivasi untuk mendapatkan jabatan atau kedudukan jabatan (motivasi karir) yang memenuhi aspek pencapaian, kemudian dorongan atau motivasi untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi diri (motivasi kualitas) yang memenuhi aspek pencapaian dari Teori Kebutuhan Berprestasi ini, serta dorongan atau motivasi untuk mendapatkan pengakuan oleh orang lain (motivasi sosial) yang memenuhi aspek dari kekuatan atau kekuasaan dalam Teori Kebutuhan Berprestasi ini. Dengan demikian, motivasi-motivasi tersebut memiliki pengaruh pada seseorang (mahasiswa Akuntansi) guna menentukan minat dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk mengikuti program pelatihan pajak atau brevet.

Terdapat ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini yaitu adanya kebutuhan pegawai pajak yang cukup banyak dan salah satu penyumbang pegawai pajak adalah mahasiswa akuntansi. Untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi di bidang perpajakan terdapat pelatihan perpajakan atau brevet. Namun sebagian besar dari survey pendahuluan yang tidak mengikuti pelatihan brevet ternyata sebenarnya memiliki minat mengkuti

pelatihan yang cukup tinggi. Hal tersebut dilandasi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu motivasi. Adanya perbedaan hasil penelitihan terdahulu membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini mengangkat judul, "**Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di UPN "Veteran" Jawa Timur)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat dirumuskan:

1. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak?
2. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak?
3. Apakah motivasi sosial berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa Akuntansi mengikuti pelatihan pajak.
2. Pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa Akuntansi mengikuti pelatihan pajak.

3. Pengaruh motivasi sosial terhadap minat mahasiswa Akuntansi mengikuti pelatihan pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Secara Praktis

   Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para pelaku bisnis yang telah maupun yang akan terjun di dunia perpajakan serta bagi para penyedia pelatihan brevet guna mengetahui minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti pelatihan perpajakan.

2. Secara Teoritis dan Akademis

   Menambah pengetahuan dari mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi mengikuti pelatihan pajak serta melatih berpikir secara ilmiah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.